



Cerminan Masyarakat dalam Cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra

Siti Maemunah^{a,1*}, Fatika Nur Bayinah^{b,2}, Anggi Sulastr^{b,3}

^a STKIP Darussalam, Cilacap, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

^{1*} maemunsy45@gmail.com, ² fatikanur409@gmail.com, ³ anggisulastr602@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received : 10-06-2024

Revised : 23-09-2024

Accepted: 28-09-2024

Kata Kunci:

cerminan masyarakat
cerpen
sosiologi sastra

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur pembangun sastra sebagai cerminan masyarakat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik membaca dan mencatat objek yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan cerminan masyarakat yang terdapat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari adalah ketidakadilan yang diterima tokoh satu keluarga untuk tinggal di rumah mereka hanya karena perbedaan keyakinan. Cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari mengajarkan kepada pembaca tentang kesabaran seseorang menghadapi kehidupan perekonomian yang kurang mampu dan dikucilkan karena perbedaan keyakinan di masyarakat tersebut.

Reflection of Society in the Short Story One Family in a Boat by Okky Madasari: A Review of Literary Sociology

The purpose of this study is to describe the structure of literary development as a reflection of society in the short story Satu Keluarga dalam Perahu by Okky Madasari. The approach used is the Ian Watt sociology of literature approach. The design of this study is descriptive qualitative. Data collection using reading techniques and recording the objects to be studied. The results of the study show that the reflection of society in the short story Satu Keluarga dalam Perahu by Okky Madasari is the injustice received by the characters of one family to live in their house only because of differences in beliefs. The short story Satu Keluarga dalam Perahu by Okky Madasari teaches readers about a person's patience in facing a poor economic life and being ostracized because of differences in beliefs in the community.

Keywords:

reflection of society
short story
sociology of literature

Copyright © 2024 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial tidak terlepas dari berbagai peristiwa yang terjadi secara sengaja atau tidak, yang dilakukan oleh sebagian orang di lingkungan masyarakat. Fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat dapat dijadikan sesuatu yang menarik untuk diangkat dan disajikan menjadi teks karya sastra, salah satunya cerpen (Novitasari, 2021). Cerpen memiliki daya tarik dalam analisis karena mampu menyajikan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Peristiwa tersebut dapat diangkat dari masa lampau, masa kini bahkan masa yang



akan datang. Kemudian, fenomena yang terjadi tersebut disusun kembali ke dalam sebuah teks cerpen dengan penyajian menggunakan imajinasi seorang pengarangnya (Hilmi & Sultoni, 2019).

Karya sastra merupakan sebuah replika realitas kehidupan yang ditampilkan dalam bentuk tulisan melalui daya imajinasi seorang pengarang (Sanjaya, Sanjaya, & Mustika, 2021). Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang untuk mengungkapkan dan mengekspresikan berbagai peristiwa yang terjadi baik dialami oleh pengarang, orang lain yang diolah dengan imajinasi. Endraswara (2011) menyatakan bahwa karya sastra yang diciptakan pengarang melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia. Karya sastra merupakan wacana tentang kehidupan lampau dan teraktualisasi pada masa kini serta menawarkan inspirasi di masa yang akan datang. Seorang pengarang memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam menciptakan berbagai kisah yang diangkat (Safriyati & Qadriani, 2020). Kisah-kisah yang ditulis tidak hanya berasal dari kehidupan nyata. Namun, terkadang pengarang mampu menciptakan hal baru sebagai ide kreatif yang dimiliki.

Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial (Soelaeman, 1998). Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan bangsa lain (Hanah & Falasifah, 2023). Karya sastra selalu menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam manusia, dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris bahkan juga oleh instrumen laboratorium (Ratna, 2003). Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam memahami dunia ini. Kualitas evidensi empiris dapat berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki manusia.

Cerpen merupakan media yang digunakan untuk menuangkan kegelisahan seorang pengarang dalam merespon kehidupan di sekitarnya (Febry dkk., 2020). Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, seorang penulis akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan mempunyai tugas mendidik bagi para pembacanya (Fitonis dkk., 2022). Sebagai genre pada cerita serta menceritakan fenomena sosial. Cerpen merupakan karya fiksi yang mengandung unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Arianti, 2020). Adapun unsur pembangun cerpen menjadi sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting kehidupan manusia dalam suatu kondisi yang terjadi. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut adanya pemecahan (Ramadhana & Vardianawati, 2023).

Kondisi sosial yang mengisahkan berbagai peristiwa di lingkungan masyarakat tersebut tentunya mengalami berbagai masalah yang dapat dijadikan sebagai karya tulis (Krisdayanti, Udu, & Balawa, 2020). Kelahiran karya sastra berasal dari fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan hidup masyarakat. Selain itu, berasal dari kesadaran pengarang yang imajinatif dalam berkarya (Sari & Sa'idah, 2020). Pengarang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang terikat oleh sistem sosial yang mampu menghasilkan karyanya dari kehidupan sosial tersebut (Sasmita, 2021). Pengarang mampu melihat sisi menarik dari berbagai peristiwa yang terjadi bahkan dialaminya sendiri. Hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri saat menciptakan karyanya. Permasalahan yang



terjadi tersebut tentunya memerlukan penyelesaian yang membutuhkan daya imajinatif dan kreatif (Alviiswari, Fitriyah, & Sulmayanti, 2024).

Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Kedua, perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini berhubungan dengan *life history* seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis masyarakat terhadap teks sastra (Kurniasih, 2020).

Konsep sosiologi sastra tetap akan mempertimbangkan aspek estetika. Aspek fungsi sosial sastra menjadi penekanan wajib, namun tidak berarti harus meninggalkan unsur estetika (Aliyah & Warnisa, 2024). Harry Levin menyatakan bahwa melihat karya sastra bukan merefleksikan realita, tetapi membiaskan (*to refract*), bahkan mungkin merubah sehingga terjadi bentuk yang berlainan (Damono, 1978). Studi yang dikembangkan oleh Ian Watt itu meliputi beberapa fokus kajian (Susanto, 2016). Kajian sosiologi sastra Ian Watt melihat hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Suatu karya sastra menurut Ian Watt akan mencakup tiga hal yakni konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra (Padmasari, dkk. 2023).

Adapun penelitian tentang hubungan antara karya sastra dengan masyarakat pernah dilakukan oleh (Kartikasari, Anoeграjekti, & Maslikatin, 2014) yang berjudul Realitas Sosial dan Representasi Fiksimini dalam Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian tersebut mendeskripsikan aspek masyarakat, pengarang, dan karya sastra dalam fiksimini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa fiksimini merepresentasikan perubahan sosial dan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat serta pengaruh hubungan antara karya sastra dan masyarakat pengguna internet terhadap perkembangan bentuk fiksimini. Penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian pada cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Fiksimini merupakan sebuah komunitas internet Indonesia di mana para pengikut atau penggemarnya menulis komposisi cerpen untuk menarik minat pembaca (Safriyati & Qadriani, 2020). Sedangkan cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* merupakan salah satu jenis karya sastra berupa cerita pendek yang ditulis oleh seorang pengarang yang memiliki ciri khas menyuarakan kritik sosial melalui karya sastra.

Penentuan cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari sebagai objek yang dikaji dalam penelitian ini karena cerpen tersebut memiliki beberapa kelebihan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah cerminan masyarakat yang terdapat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur pembangun sastra sebagai cerminan masyarakat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang struktur pembangun sastra sebagai cerminan masyarakat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini diambil dari cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari. Fokus

penelitian ini adalah cerminan masyarakat yang terdapat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat (Nilawijaya, Awalludin, & Anggraini, 2021). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktural dalam Cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari

Unsur pengembangan sebuah cerita dibedakan ke dalam tiga bagian, yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan (Susanto, 2016). Fakta (*facts*) dalam sebuah cerita, yaitu karakter, alur, dan latar. Fakta adalah unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya dalam sebuah cerita. Tema adalah hal yang mendasari sebuah cerita yang selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti adanya masalah cinta, sosial, budaya, rindu, dan sebagainya. Sarana sastra (*literary device*) adalah teknik yang dilakukan oleh seorang pengarang untuk memilih dan menyusun secara detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi suatu pola yang bermakna.

Analisis struktur yang membangun cerpen merujuk pada teori Robert Stanton yang difokuskan pada tema dan fakta cerita (Stanton, 2007). Tema menentukan inti dari cerita, sedangkan fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Alur menentukan jalannya suatu cerita, penokohan untuk mengetahui karakteristik setiap tokoh yang ada di dalam cerita, dan latar digunakan untuk menganalisis tempat, waktu, dan latar sosial dari cerita pendek tersebut (Musilimin, 2011). Alasan memilih tema dan fakta cerita karena unsur-unsur tersebut memiliki peran yang sangat besar dan dominan dalam menunjang jalannya cerita. sehingga dengan melalui unsur-unsur tersebut, cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari lebih mudah dipahami jalan ceritanya. Analisis terhadap tema dan fakta cerita dalam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat adanya banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia, seperti cinta, derita, rasa, dan takut (Stanton, 2007). Cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* mengajak pembaca lebih dekat bagaimana melihat kondisi negeri yang tidak selalu sebagus seperti di layar televisi. Di dalamnya banyak diceritakan mengenai kehidupan, budaya, nilai sosial, keindahan alam, keramahan, pelanggaran, dan kebersamaan yang semuanya dikemas dalam retorika yang membangun. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Seminggu sudah mereka berada di lautan. Meninggalkan pulau yang telah puluhan tahun mereka diami, pulau yang telah menjadi rumah mereka sejak lahir. Mereka memilih pergi, menuju pulau besar, benua lain di selatan sana. Sebuah tanah baru yang menjanjikan kehidupan baru untuk mereka. Kehidupan yang aman, tenang, dan memberi kebebasan untuk mereka melakukan apa saja selama tak mengganggu orang lain. Kehidupan baru yang tak lagi menyoal cara mereka berdoa dan tuhan mana yang mereka imani.”



Kutipan di atas menceritakan bahwa setiap daerah memiliki kondisi kehidupan, budaya, dan kebersamaan yang berbeda. Kutipan di atas menggambarkan bahwa mereka satu keluarga sedang berada di perjalanan laut menggunakan perahu. Mereka meninggalkan tempat tinggalnya karena merasa terganggu dengan masyarakat atau tetangga sekitarnya yang menganut agama lain yang berbeda dengan mereka. Satu keluarga tersebut ingin mencari kedamaian, rasa aman dan kebebasan untuk melakukan apa saja.

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa kausal saja (Stanton, 2007). Foster dalam (Nurgiyantoro, 2007) menjelaskan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan dengan adanya hubungan kausalitas.

Alur dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari menggunakan alur mundur. Cerita tersebut disajikan mulai dari masa yang sedang terjadi/masa depan kemudian menceritakan kembali kejadian di masa lampau. Alur mundur ini merupakan jalan cerita yang tidak berurutan dan kebalikan dari alur maju. Pengarang mengawali dari konflik, kemudian penyelesaian konflik, dan diakhiri dengan menceritakan kembali latar belakang konflik (Salsabila, Maulidania, & Astriani, 2023).

Penokohan

Karakter mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, keinginan, ketertarikan, emosi, dan moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam cerita itu sendiri (Stanton, 2007). Tokoh yang dianalisis dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari ini meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Sang Ayah. Sang Ayah menjadi tokoh utama karena dia merupakan tokoh yang paling sentral dari cerita pendek ini. Tokoh tambahan adalah Ibu, anak perempuan, anak laki-laki, orang-orang (masyarakat).

Latar

Latar terbagi menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Yulianti & Asriningsari, 2020). Latar tempat adalah yang menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah kapan peristiwa itu terjadi yang mana telah diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Hakim & Utami, 2024). Latar sosial lebih menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Latar tempat dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari terjadi di rumah, dermaga, lautan, dan perahu. Tepatnya tempat tinggal keluarga kecil tersebut digambarkan saat orang-orang mendatangi rumah mereka dan berteriak untuk menyuruh keluarga kecil itu pergi atau akan terbunuh di pulau yang tidak disebutkan namanya itu. Latar waktu terjadi pada malam hari ketika mereka diteriaki orang-orang dan ketika mereka pergi meninggalkan tempat tinggalnya, kemudian seminggu mereka berada di lautan terombang-ambing dalam perahu kecil milik mereka. Latar sosial dalam cerpen ini menceritakan satu keluarga yang hidup sederhana, rumah atau tempat tinggal sederhana, dan memiliki kepercayaan atau agama yang berbeda dengan masyarakat sekitarnya sehingga mereka dikucilkan, dianggap berbeda dan tidak boleh tinggal di pulau itu. Keluarga itu diusir karena perbedaan agama, dan akhirnya pergi karena

merasa terganggu akibat seringnya didatangi orang-orang dan merasa tidak aman dan bebas tinggal di pulau itu.

Analisis Cerminan Masyarakat dalam Cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari

Analisis sosiologi sastra dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari berpusat pada cerminan masyarakat. Berikut ini adalah hasil analisis mengenai cerminan sosial yang tercermin dalam cerpen tersebut.

Di dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* terdapat suatu masyarakat yang memiliki sifat toleransi yang kurang ketika ada satu keluarga yang memiliki keyakinan berbeda, masyarakat sekitar mengucilkan bahkan mengusir dari daerah tempat tinggalnya. Dalam cerita tidak dijelaskan secara jelas agama apa yang dianut dan mengapa mereka memperlakukan perbedaan tersebut. Cerita tersebut hanya menggambarkan bahwa adanya perbedaan Tuhan yang mereka sembah, seperti tergambar pada kutipan di bawah ini.

Kian malam teriakan kian beringas. Ada yang berteriak “sesat”, ada yang berteriak “minggat”, ada yang berteriak “bunuh”.

Hal seperti ini memang bukan yang pertama terjadi. Hal seperti ini sudah berulang kali terjadi. Orang-orang itu akan bubar sendiri nanti. Lalu malam berganti pagi, hidup kembali berjalan, keluarga itu harus tetap bertahan di tengah cibiran dan omongan orang, menunggu sewaktu-waktu orang-orang akan kembali datang ke rumah mereka, menggeruduk, berteriak memaki-maki, mengintimidasi mereka untuk pergi dari kampung atau memilih untuk masuk ke agama yang sama dengan orang-orang itu jika masih mau tinggal di kampung ini.

Dalam kutipan di atas terdapat kata “sesat” yang diucapkan oleh orang-orang ketika menyuruh mereka pergi. Hal tersebut menggambarkan adanya perbedaan yang dianggap tidak baik bagi masyarakat setempat, sehingga mereka diusir untuk tidak lagi tinggal di daerah tersebut (Krismawati, 2021). Di pulau atau kampung tempat keluarga kecil itu tinggal, masyarakat tersebut memberi pilihan jika mereka ingin tetap tinggal di sana maka mereka harus berpindah agama seperti agama yang dianut masyarakat tersebut. Namun, keluarga itu tidak memiliki pilihan untuk hal demikian, mereka lebih memilih pergi.

Satu keluarga yang terdapat dalam cerpen tersebut mempunyai tingkatan status sosial mulai dari tingkat bawah, menengah, dan tingkat atas. Satu keluarga tersebut termasuk tingkatan status bawah. Hal tersebut tergambar dari keadaan rumahnya yang sederhana, mereka memiliki perahu nelayan kecil, kemudian ketika akan pergi bahan makanan yang disiapkan hanya ubi-ubian. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Perahu kita hanya perahu nelayan kecil,” kata si istri.

Selama beberapa saat, empat orang di dalam rumah itu seperti orang linglung. Hingga sang istri bangkit dari duduknya sambil tetap menggendong anak balitanya. Ia menuju dapur. Ia memasak semua persediaan beras yang ia punya. Ia rebus seluruh ubi dan singkong yang tersimpan di dapurnya. Ia masukkan tas besar apa pun yang bisa dimakan. Lalu ia tinggalkan dapur, menemui suami dan anak laki-lakinya.

Kutipan di atas menggambarkan betapa sederhana kehidupan keluarga tersebut, yang terlihat dari keterbatasan bahan makanan yang mereka miliki. Hanya memiliki bahan makanan yang sederhana untuk persiapan mereka berlayar



pergi ke pulau lain. Mereka harus memanfaatkan makanan tersebut agar tetap bertahan selama perjalanan.

Aspek ekonomi dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari adalah kesederhanaan yang dialami oleh keluarga kecil yang ada dalam cerpen tersebut. Kesederhanaan yang dimiliki keluarga tersebut tergambarkan dari adanya perahu nelayan kecil dan keadaan keluarga mereka yang sederhana. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Perahu kita hanya perahu nelayan kecil,” kata si istri.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keluarga itu menggantungkan hidup mereka pada pencaharian sebagai nelayan kecil, dengan perahu sederhana. Hidup di sebuah pulau, mereka menjalani kehidupan yang sederhana, mencerminkan kondisi ekonomi yang terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari diperoleh kesimpulan yaitu struktur yang membangun cerpen tersebut memiliki penceritaan yang memuat tema dan fakta cerita yang diceritakan di dalam cerpen. Fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Tokoh utama dalam cerpen tersebut adalah Sang Ayah. Tokoh tambahan adalah Ibu, anak perempuan, anak laki-laki, dan orang-orang (masyarakat). Latar tempat terjadi di rumah, dermaga, lautan, dan perahu. Latar waktu terjadi pada malam hari dan seminggu berada di laut. Latar sosial dalam cerpen ini menceritakan adanya perbedaan keyakinan antara masyarakat dan satu keluarga dalam cerita tersebut. Alur yang digunakan adalah alur mundur. Cerminan sosial dalam cerpen *Satu Keluarga dalam Perahu* karya Okky Madasari menggambarkan bahwa masyarakat tersebut memiliki pandangan yang berbeda terhadap keluarga tersebut yang memiliki agama yang berbeda dengan masyarakat pulau tersebut, sehingga mereka diusir dari tempat tinggalnya. Selain itu, keluarga tersebut digambarkan sebagai keluarga yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., & Warnisa, I. (2024). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Baridin dan Ratminah Karya H Abdul Adjib. *Literature Research Journal*, 2(1), 10--19. <https://doi.org/10.51817/lrj.v2i1.785>
- Alviiswari, Fitriyah, L., & Sulmayanti, I. (2024). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9--19.
- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen Gugatan Karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 369--376.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Server).
- Febry, A., Panggabean, A. M., Simbolon, K. G., & Akbar, S. (2020). Kajian Sosiologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu di Bandar Baru Karya Yulhasni. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 1--15. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18360>



- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138--152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Hakim, H. R., & Utami, S. F. (2024). Analisis Struktural Cerpen Assyarru Bis-Syarri Karya Abdul Fattah dan Ali Umar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 172--182.
- Hanah, A., & Falasifah, F. (2023). Nilai Karakter pada Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Literature Research Journal*, 1(2), 137--145. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i2.677>
- Hilmi, H. S., & Sultoni, A. (2019). Potret Kemiskinan dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Medan Makan*, 17(1), 15--26.
- Kartikasari, R., Anoegrajekti, N., & Maslikatin, T. (2014). Realitas Sosial dan Representasi Fiksimini dalam Tinjauan Sosiologi Sastra. *Publika Budaya: Jurnal Ilmu Budaya dan Media*, 2(1), 50--57.
- Krisdayanti, W. O., Udu, S., & Balawa, L. O. (2020). Kritik Sosial dalam Novel Lintasan Menikung Karya Arsyad Salam. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 5(3), 334--345. <https://doi.org/10.36709/jb.v5i3.13221>
- Krismawati, S. (2021). Realitas Sosial pada Masa Pandemi dalam Cerpen Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 336--350. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.7755>
- Kurniasih, N. (2020). Nilai Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen Pilanggur Salusin Kisdap Banjar Karya Hatmiati Masy'ud. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 297--310. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2761>
- Musilimin. (2011). Modernisasi dalam Novel Belenggi Karya Armijn Pane: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 126--145.
- Nilawijaya, R., Awalludin, & Anggraini, T. R. (2021). Di Atas Mahligai Cinta: Kajian Sosiologi Sastra dalam Sebuah Novel Karya Sri Rokhati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bastrando*, 1(1), 131--199.
- Novitasari, L. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 321--335. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Padmasari, A. P., Andharu, D., Simanjuntak, N. M., & Widayati, W. (2023). Permasalahan Sosial dalam Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 27--32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19339>
- Ramadhana, M. I., & Vardianawati, I. (2023). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Jaka Tarub dan Nawangwulan dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Literature Research Journal*, 1(2), 157--165. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i2.670>
- Ratna, N. K. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Safriyati, & Qadriani, N. (2020). Kritik Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya



- Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Cakrawala Litra: Jurnal Kajian Sastra*, 3(2), 232--247. <https://doi.org/10.33772/cakrawalalitra.v3i2.1394>
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 181--189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19--24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v5i1.3144>
- Sari, E. M., & Sa'idah, E. L. (2020). Analisis Struktural Cerpen Daulatu Al-'Ashafiir Karya Taufik Al-Hakim. *Al-Lahjah*, 3(1), 45--58.
- Sasmita, A. R. (2021). Kritik Sosial dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma melalui Pendekatan Semiotika Pierce. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 61--73.
- Soelaeman, M. M. (1998). *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Server).
- Yulianti, P., & Asriningsari, A. (2020). Strukturalisme dalam Cerpen Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan Karya Ranang Aji Sp. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 51--60. <https://doi.org/10.26877/teks.v5i2.6373>